

IMPLEMENTASI TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY (TPSR) UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET

Nurul Jasmine Shafa Rusliana¹, Akhmad Dimyati², Asep suherman³
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang
2210631070093@student.unsika.ac.id

ABSTRACT

Physical education is expected to develop motor competence and student character, yet school practice often emphasizes physical skills. This study examined the effect of the Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) model on student character in basketball learning. A quasi-experimental untreated control group design with pretest and posttest was employed. Participants were 83 seventh-grade students at SMP Negeri 1 Cikarang Utara, consisting of 43 students in the experimental class and 40 students in the control class. Character data were collected using a validated Likert-scale questionnaire and analyzed through descriptive statistics, Shapiro-Wilk normality tests, Levene's homogeneity test, paired-samples t-tests, and an independent-samples t-test. The experimental mean increased slightly from 103.16 to 103.51, whereas the control mean increased from 103.73 to 106.20. The experimental pretest-posttest difference was not significant ($p = .844$), and the posttest difference between groups was also not significant ($p = .117$). Thus, four TPSR meetings in one basketball unit did not produce a statistically significant improvement in student character. Longer and more consistent implementation across physical education units is recommended to support character internalization.

Keywords: TPSR, character education, physical education, basketball, quasi-experiment

ABSTRAK

Pendidikan jasmani diharapkan mengembangkan kompetensi gerak sekaligus karakter siswa, tetapi praktik pembelajaran di sekolah masih sering menekankan keterampilan fisik. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh model Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) terhadap karakter siswa dalam pembelajaran bola basket. Penelitian menggunakan kuasi eksperimen dengan desain kelompok kontrol tidak ekuivalen yang melibatkan pretest dan posttest. Partisipan terdiri atas 83 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cikarang Utara, yaitu 43 siswa kelas eksperimen dan 40 siswa kelas kontrol. Data karakter dikumpulkan melalui angket skala Likert yang telah diuji, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene, paired-samples t-test, dan independent-samples t-test. Rata-rata kelas eksperimen meningkat tipis dari 103,16 menjadi 103,51, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 103,73 menjadi 106,20. Perbedaan pretest-posttest kelas eksperimen tidak signifikan ($p = 0,844$), demikian pula perbedaan posttest antarkelompok ($p = 0,117$). Dengan demikian, penerapan TPSR selama empat pertemuan pada satu unit bola

basket belum meningkatkan karakter siswa secara signifikan. Penerapan yang lebih lama dan konsisten pada berbagai materi PJOK diperlukan untuk mendukung internalisasi karakter.

Kata Kunci: TPSR, pendidikan karakter, pendidikan jasmani, bola basket, kuasi eksperimen

A. Pendahuluan

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan yang mengembangkan kebugaran, keterampilan motorik, pengetahuan hidup sehat, serta nilai sosial melalui aktivitas jasmani. Walaupun demikian, praktik PJOK di sekolah masih kerap berfokus pada penguatan fisik dan penguasaan keterampilan gerak. Orientasi tersebut membuat pengembangan ranah afektif, terutama tanggung jawab personal dan sosial, belum selalu memperoleh porsi yang memadai (Nugraha et al., 2023).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional tidak hanya mengembangkan kemampuan, tetapi juga membentuk watak dan peradaban bangsa. Dalam pembelajaran permainan bola besar, tujuan tersebut berarti guru perlu mengintegrasikan keterampilan teknis

dengan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan sportivitas. Karakter mencerminkan kualitas mental dan moral yang berkembang melalui internalisasi nilai dan pembiasaan dalam tindakan sehari-hari (Safitri et al., 2022).

Bola basket menyediakan konteks yang relevan untuk pendidikan karakter karena siswa harus berkomunikasi, berbagi peran, mematuhi aturan, mengendalikan emosi, dan mengambil keputusan dalam situasi permainan yang cepat. Dimensi teknis, kognitif, afektif, sosial, dan moral hadir secara bersamaan dalam aktivitas tersebut (Candra et al., 2024). Karena itu, pembelajaran bola basket berpotensi menjadi media untuk melatih disiplin, kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab, bukan sekadar menguasai dribel, operan, dan tembakan.

Potensi tersebut tidak otomatis terwujud. Perbedaan kemampuan bermain dapat memunculkan dominasi siswa yang lebih terampil,

rendahnya kepercayaan diri siswa lain, konflik antarpemain, atau kecenderungan mengabaikan rekan satu tim. Permasalahan ini juga terlihat ketika pembelajaran lebih menilai hasil gerak daripada proses interaksi dan tanggung jawab siswa. Kajian Purwanto dan Yuliawan (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK masih menghadapi persoalan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sehingga guru membutuhkan model yang secara eksplisit mengajarkan nilai karakter.

Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) yang dikembangkan oleh Don Hellison dirancang untuk mengembangkan tanggung jawab personal dan sosial melalui aktivitas fisik. Model ini mengarahkan siswa secara bertahap pada penghormatan terhadap hak dan perasaan orang lain, partisipasi dan usaha, pengarahan diri, kepedulian serta kepemimpinan, dan transfer nilai ke luar pembelajaran. Struktur pembelajaran memadukan relational time, awareness talk, aktivitas fisik yang terintegrasi dengan level tanggung jawab, group meeting, dan self-reflection.

Sejumlah penelitian melaporkan hasil positif. Elmeiri et al. (2022)

menemukan peningkatan tanggung jawab setelah TPSR diterapkan dalam beberapa siklus. Ardiansyah et al. (2022) menunjukkan bahwa TPSR berbasis pembelajaran hibrida berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan tanggung jawab. Ramadhan et al. (2023) juga melaporkan perkembangan tanggung jawab personal dan sosial melalui TPSR pada pembelajaran lari estafet. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa TPSR dapat menghubungkan tujuan gerak dengan pembentukan karakter.

Meskipun bukti terdahulu cenderung positif, efektivitas TPSR dapat dipengaruhi oleh konteks sekolah, karakteristik peserta didik, materi, durasi intervensi, dan konsistensi guru. Penelitian TPSR pada pembelajaran bola basket tingkat SMP, khususnya dengan perbandingan kelas eksperimen dan kontrol, masih perlu diperkuat. Penelitian ini berangkat dari kondisi pembelajaran kelas VII SMP Negeri 1 Cikarang Utara yang masih menempatkan keterampilan teknik sebagai fokus utama, sedangkan penanaman karakter belum dirancang secara sistematis pada setiap tahap pembelajaran.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menguji apakah implementasi TPSR dapat meningkatkan karakter siswa dalam pembelajaran bola basket. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa karakter siswa yang mengikuti TPSR berbeda secara signifikan dibandingkan kondisi awal dan dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil penelitian diharapkan memberi dasar empiris bagi guru PJOK untuk menentukan intensitas dan durasi penerapan TPSR yang sesuai.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain yang digunakan ialah untreated control group design with pretest and posttest. Kelas VII.1 bertindak sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran bola basket menggunakan TPSR, sedangkan kelas VII.2 menjadi kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kedua kelompok mengerjakan angket karakter sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cikarang Utara pada 5, 12, 19, dan 26 Mei 2026. Populasi mencakup 476 siswa kelas VII yang terbagi dalam 11 kelas. Sampel dipilih menggunakan cluster sampling dan berjumlah 83 siswa, terdiri atas 43 siswa kelas VII.1 dan 40 siswa kelas VII.2. Komposisi sampel meliputi 41 siswa laki-laki (49,4%) dan 42 siswa perempuan (50,6%).

Variabel bebas penelitian ialah model TPSR, sedangkan variabel terikatnya ialah karakter siswa. Perlakuan berlangsung selama empat pertemuan pada materi bola basket. Guru mengintegrasikan penghormatan, partisipasi dan usaha, pengarahan diri, kepedulian dan kepemimpinan, serta transfer nilai ke dalam percakapan kesadaran, aktivitas permainan, diskusi kelompok, dan refleksi diri. Kelas kontrol mempelajari materi yang sama melalui prosedur pembelajaran yang biasa digunakan guru.

Data karakter dikumpulkan menggunakan angket tertutup berskala Likert. Indikator instrumen mencakup disiplin, kerja sama, sportivitas dan kejujuran, tanggung jawab, serta kepemimpinan dan kepercayaan diri. Uji coba instrumen

melibatkan 43 siswa di luar sampel penelitian. Butir dinyatakan valid apabila koefisien korelasinya melebihi r-tabel 0,3008. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,891, sehingga instrumen tergolong sangat reliabel.

Analisis dilakukan dengan IBM SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk merangkum rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum. Distribusi data diperiksa menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah responden setiap kelompok kurang dari 50. Kesamaan varians diuji melalui Levene's test. Setelah prasyarat terpenuhi, perubahan dalam setiap kelompok dianalisis

menggunakan paired-samples t-test dan perbedaan antarkelompok dianalisis menggunakan independent-samples t-test. Keputusan statistik menggunakan taraf signifikansi 0,05.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian melibatkan 83 siswa dengan distribusi yang relatif seimbang antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Komposisi jenis kelamin juga hampir berimbang sehingga tidak terdapat dominasi jumlah responden yang mencolok. Ringkasan karakteristik sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Sampel Penelitian

Karakteristik	Kategori	n	%
Kelas	VII.1 (eksperimen)	43	51,8
Kelas	VII.2 (kontrol)	40	48,2
Jenis kelamin	Laki-laki	41	49,4
Jenis kelamin	Perempuan	42	50,6

Sumber: Data penelitian, 2026

Hasil deskriptif memperlihatkan bahwa rata-rata awal kedua kelas hampir sama. Kelas eksperimen memiliki rata-rata pretest 103,16, sedangkan kelas kontrol 103,73. Setelah perlakuan, rata-rata kelas eksperimen naik 0,35 poin menjadi

103,51. Kelas kontrol naik 2,47 poin menjadi 106,20. Dengan demikian, kenaikan deskriptif kelas eksperimen hanya sekitar 0,34% dan lebih kecil daripada kenaikan pada kelas kontrol. Ringkasan statistik terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Skor Karakter

Kelompok	Pengukuran	n	Mean	SD	Minimum	Maksimum
Eksperimen	Pretest	43	103,16	8,304	86	120
Eksperimen	Posttest	43	103,51	8,741	82	119
Kontrol	Pretest	40	103,73	6,625	81	117
Kontrol	Posttest	40	106,20	6,438	93	120

Sumber: Data penelitian, 2026

Seluruh data memenuhi asumsi normalitas. Nilai signifikansi Shapiro-Wilk berada antara 0,079 dan 0,548, seluruhnya lebih besar daripada 0,05. Levene's test juga menunjukkan varians homogen pada pretest ($p =$

0,208) dan posttest ($p = 0,078$). Oleh sebab itu, paired-samples t-test dan independent-samples t-test dapat digunakan. Tabel 3 merangkum pengujian prasyarat.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Pengujian	Data	Statistik	df	p	Keputusan
Shapiro-Wilk	Pretest eksperimen	0,971	40	0,399	Normal
Shapiro-Wilk	Pretest kontrol	0,951	40	0,079	Normal
Shapiro-Wilk	Posttest eksperimen	0,976	40	0,548	Normal
Shapiro-Wilk	Posttest kontrol	0,966	40	0,277	Normal
Levene	Pretest	1,608	-	0,208	Homogen
Levene	Posttest	3,180	-	0,078	Homogen

Sumber: Data penelitian, 2026

Paired-samples t-test pada kelas eksperimen menghasilkan $t(42) = -0,198$ dan $p = 0,844$. Nilai p yang lebih besar daripada 0,05 menunjukkan bahwa kenaikan rata-rata 0,35 poin tidak signifikan. Pada kelas kontrol, pengujian menghasilkan $t(39) = -1,477$ dan $p = 0,148$; perubahan pada kelompok ini juga tidak signifikan. Dengan demikian, baik pembelajaran TPSR maupun pembelajaran konvensional selama empat

pertemuan belum menghasilkan perubahan karakter yang bermakna secara statistik.

Independent-samples t-test menunjukkan kondisi awal kedua kelas setara, $t(81) = -0,339$ dan $p = 0,735$. Pada posttest, perbedaan rata-rata antarkelompok juga tidak signifikan, $t(81) = -1,586$ dan $p = 0,117$. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan posttest mencakup

nol, yaitu -6,062 sampai 0,685. Hasil tersebut menyebabkan hipotesis alternatif ditolak. Ringkasan hasil

pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

Uji	Perbandingan	Selisih mean	t	df	p (2-tailed)	Keputusan
Paired	Eksperimen: pretest-posttest	-0,349	-0,198	42	0,844	Tidak signifikan
Paired	Kontrol: pretest-posttest	-2,475	-1,477	39	0,148	Tidak signifikan
Independent	Pretest antarkelompok	-0,562	-0,339	81	0,735	Tidak signifikan
Independent	Posttest antarkelompok	-2,688	-1,586	81	0,117	Tidak signifikan

Sumber: Data penelitian, 2026

Temuan utama menunjukkan bahwa TPSR belum meningkatkan karakter siswa secara signifikan pada konteks penelitian ini. Skor karakter kelas eksperimen memang naik dari 103,16 menjadi 103,51, tetapi perubahan hanya 0,34%. Selain itu, rata-rata posttest kelas kontrol justru lebih tinggi secara deskriptif daripada kelas eksperimen, walaupun selisih tersebut tidak signifikan. Hasil ini menegaskan pentingnya membedakan perubahan angka secara deskriptif dari perubahan yang didukung bukti inferensial.

Tidak signifikannya hasil bukan berarti nilai-nilai TPSR tidak relevan dalam pembelajaran bola basket. Model tersebut tetap menyediakan struktur pedagogis untuk mengajarkan

penghormatan, usaha, pengarahan diri, kepedulian, dan transfer nilai. Namun, karakter merupakan ranah afektif yang berkembang melalui pengalaman berulang, refleksi, penguatan, dan konsistensi lingkungan. Empat pertemuan pada satu unit pembelajaran kemungkinan belum memberikan paparan yang cukup agar perubahan perilaku terinternalisasi dan terukur melalui angket.

Temuan penelitian ini berbeda dengan Elmeiri et al. (2022), yang melaporkan peningkatan tanggung jawab dari 64,53% pada siklus I menjadi 89,63% pada siklus II. Desain penelitian tindakan kelas pada studi tersebut memberi ruang untuk melakukan refleksi, perbaikan

tindakan, dan pengulangan nilai dalam beberapa siklus. Penelitian ini juga berbeda dengan Pratama et al. (2025), yang menemukan peningkatan disiplin dari 58,70 menjadi 74,13 setelah penerapan TPSR. Perbedaan durasi, indikator, karakteristik peserta, dan kualitas implementasi dapat menjelaskan variasi hasil.

Khofifah et al. (2024) melaporkan peningkatan minat belajar dan perilaku sosial setelah TPSR, sedangkan penelitian ini mengukur konstruk karakter yang lebih luas, meliputi disiplin, kerja sama, sportivitas, kejujuran, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kepercayaan diri. Konstruk yang luas dapat membutuhkan intervensi lebih lama karena setiap dimensi tidak selalu berubah dengan kecepatan yang sama. Materi bola basket juga hanya menyediakan sebagian situasi yang diperlukan untuk mempraktikkan seluruh indikator tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan analisis Nugroho et al. (2024) bahwa penerapan TPSR di sekolah belum selalu optimal karena pembelajaran pendidikan jasmani masih cenderung berorientasi pada pencapaian psikomotor. Keberhasilan TPSR

bergantung pada kemampuan guru menjadikan nilai tanggung jawab sebagai tujuan yang tampak dalam setiap fase pembelajaran, bukan sekadar menyisipkan pesan moral. Guru perlu membangun relasi, mengaitkan aktivitas dengan level tanggung jawab, memberi kesempatan memimpin, dan memfasilitasi refleksi yang konkret.

Kondisi awal siswa juga dapat memengaruhi sensitivitas perubahan. Rata-rata pretest kedua kelompok telah berada pada tingkat yang relatif tinggi dan seragam. Skor awal yang tinggi dapat menimbulkan ceiling effect sehingga ruang peningkatan menjadi terbatas. Di sisi lain, skor posttest kelas eksperimen memiliki standar deviasi yang sedikit lebih besar daripada pretest. Hal ini mengisyaratkan bahwa respons siswa terhadap perlakuan tidak seragam; sebagian siswa mungkin berkembang, sementara sebagian lain belum menunjukkan perubahan atau mengalami penurunan skor.

Secara praktis, sekolah sebaiknya menerapkan TPSR secara berkelanjutan lintas materi dan semester. Level tanggung jawab perlu diterjemahkan menjadi perilaku yang dapat diamati, seperti mematuhi

aturan, menyelesaikan tugas tanpa pengawasan, membantu rekan, memimpin kelompok, dan menerapkan nilai di luar kelas. Guru juga dapat memadukan penilaian angket dengan observasi terstruktur, refleksi siswa, dan catatan perilaku agar perubahan karakter tertangkap secara lebih utuh.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada durasi empat pertemuan, pemilihan kelas tanpa randomisasi individu, penggunaan satu sekolah, dan pengukuran karakter yang terutama mengandalkan angket. Penelitian lanjutan perlu memperpanjang intervensi, menerapkan TPSR pada beberapa unit PJOK, menguji fidelity of implementation, serta menggunakan triangulasi observasi dan penilaian guru. Analisis per dimensi karakter juga diperlukan untuk mengetahui aspek yang paling responsif terhadap TPSR.

D. Kesimpulan

Implementasi TPSR selama empat pertemuan dalam pembelajaran bola basket belum meningkatkan karakter siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cikarang Utara secara signifikan. Rata-rata kelas eksperimen

hanya meningkat dari 103,16 menjadi 103,51 dan paired-samples t-test menghasilkan $p = 0,844$. Perbedaan posttest antara kelas eksperimen dan kontrol juga tidak signifikan ($p = 0,117$). Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi singkat pada satu materi belum cukup untuk menginternalisasi nilai tanggung jawab personal dan sosial. Guru disarankan menerapkan TPSR secara konsisten dalam periode yang lebih panjang, mengintegrasikannya pada berbagai materi PJOK, dan melengkapi angket dengan observasi perilaku serta refleksi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., Yusmawati, & Wasan, A. (2022). Pengaruh model teaching personal and social responsibility (TPSR) berbasis hybrid dan online learning serta tanggung jawab terhadap aktivitas fisik. *Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 1(2), 139-153.
- Bisa, M. (2023). Sports education as a means of building students' character: Values and benefits. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1581-1590.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3889>
- Candra, O., Rahmadani, A., Zulrafla, Parulian, T., Zulham, & Novrandani, S. (2024). Bola basket sebagai media pendidikan karakter: Mengajarkan disiplin, kerja sama, dan sportivitas.

- Community Development Journal, 5(3), 5497-5502.
- Elmeiri, R., Vai, A., Hidayat, H., Rahmatullah, M. I., & Adila, F. (2022). Implementasi model Teaching Personal and Social Responsibility dalam pembelajaran PJOK untuk menciptakan rasa tanggung jawab peserta didik di tingkat SMA. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 9(2), 66-75.
<https://doi.org/10.46368/jpjk.v9i2.573>
- Khofifah, A., Aspa, A. P., & Rahmatullah, M. I. (2024). The influence of the Personal Social Responsibility (TPSR) teaching model in physical education learning on learning interest and social behavior of class XII basketball students at SMAN 9 Mandau, Duri City. *JOM FKIP*, 11(2), 1-12.
- Nugraha, M. A., Warman, O., Effendy, O. A., & Rahmatullah, R. (2023). Management program implementation for student discipline character through positive habituation. *Jurnal Pendidikan*, 16(1), 56-68.
- Nugroho, A. W., Winarni, S., & Guntur. (2024). Analisis penerapan model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 20(1), 32-41.
- Pratama, Y. N., Supriyadi, T., & Suherman, A. (2025). Implementasi model pembelajaran Teaching Personal and Social Responsibility untuk meningkatkan disiplin siswa pada pendidikan jasmani. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 13(1), 88-96.
<https://doi.org/10.23887/jiku.v13i1.91136>
- Purwanto, J., & Yuliawan, D. (2025). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. *Nusantara Sporta: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 258-269.
- Ramadhan, F., Setiawan, D. R., Alea, T. K., Rahayu, E. T., & Suherman, A. (2023). Pengaruh Teaching for Personal and Social Responsibility model dalam pembelajaran atletik nomor lari estafet SMPN 1 Karawang Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9, 385-391.
- Safitri, I., Ansyari, R., Jonathan, F., & Winata. (2022). Peran Kurikulum 2013 dalam pendidikan karakter siswa. Mega Press Nusantara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).